

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Dewa Ayu Sri Yudiartini¹
Ida Bagus Dharmadiaksa²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: dewayusy@yahoo.co.id/telp:+62 81239682003

ABSTRAK

Profitabilitas adalah salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return On Asset* (ROA) merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan melalui total asset yang dimiliki. Semakin besar ROA semakin baik juga tingkat pengembaliannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performance Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Sektor perbankan dipilih sebagai populasi yang digunakan dalam penelitian ini yang terdaftar di BEI periode.2011-2013. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan jumlah sampel. Berdasarkan teknik tersebut, 17 perusahaan diperoleh sebagai sampel, namun setelah di outlier jumlah sampel yang digunakan menjadi 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang sebelumnya data diuji validitasnya dengan uji asumsi klasik, dengan hasil bahwa variabel CAR, NPL dan LDR secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

Kata kunci: ROA, CAR, NPL dan LDR

ABSTRACT

Profitability is one of indicator appropriate to measure the performance of a bank. Return on Assets (ROA) is measure ability of the bank's management in benefits through total assets owned. The greater the ROA shows that the better financial performance due to the greater rate of return. This study aims the effect Adequacy Capital Ratio (CAR), Non Performance Loan (NPL) and the Loan to Deposit Ratio (LDR) to the Return On Asset (ROA). The banking used in this study listed on the Stock Exchange periode.2011-2013. Purposive sampling technique is getting the number of samples. Based on these techniques, 17 companies obtained as a sample, but after the outlier number of samples used to be 12 companies. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis of data previously tested its validity with the classical assumption, with the result that the variable CAR, NPL and LDR partially negative effect on ROA.

Keywords: ROA, CAR, NPL and LDR

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga *intermediasi* yang berperan sebagai perantara keuangan dari pihak-pihak pemilik dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Selain itu, bank harus memperhatikan tingkat kesehatan bank agar selalu

terpelihara karena bank mengandalkan kepercayaan nasabah dalam kegiatan usahanya (Merkusiwati, 2007 dalam Ponco, 2008). Tingkat kesehatan bank dapat dilihat melalui beberapa indikator atau alat ukur. Salah satu indikator tersebut adalah laporan keuangan bank yang dapat digunakan menjadi dasar penilaian. Di dalam laporan keuangan dapat dihitung melalui beberapa rasio keuangan yang biasanya dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank dan nantinya hasil tersebut akan dijadikan alat untuk mengestimasi beberapa hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang (Almilia dan Herdiningtyas, 2005 dalam Almadany, 2012). Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan untuk melihat tingkat kesehatan suatu bank, karena apabila suatu bank memiliki kinerja keuangan yang baik maka kepercayaan nasabah pada bank tersebut akan tinggi.

Prasnanugraha (2007) menyatakan bahwa salah satu tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/22/PBI/2001 Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, Bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia ini, yang terdiri dari: (1)Laporan Tahunan; (2)Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan; (3)Laporan Keuangan Publikasi Bulanan; dan (4)Laporan Keuangan Konsolidasi.

Tabel 1.
Penelitian Terdahulu

Tahun	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
2010	Apriansyah Rahman	CAR berpengaruh terhadap ROA.
2013	Didik Purwoko dan Bambang Sudyatno	CAR berpengaruh positif terhadap ROA NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
2004	Wisnu Marwadi	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA NPL berpengaruh negatif terhadap ROA
2007	Pontie Prasnanugraha P	CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA NPL secara parsial berpengaruh terhadap ROA
2014	Suliyman <i>et al</i>	CAR tidak berpengaruh terhadap ROA
2013	Olalekan <i>et al</i>	CAR berpengaruh negatif terhadap ROA
2008	Budi Ponco, ST	LDR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas
2011	Rini Adriyanti	LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA
2012	Khairunnisa Almadany	LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan
2011	Tiara Kusuma Hapsari	NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)

Sumber: Data Diolah, 2015

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Terdapat perbedaan hasil penelitian antara beberapa peneliti dengan variable yang sama, hal ini menyebabkan ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap kinerja keuangan. Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dijadikan objek

penelitian. Alasan pemilihan sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebagai objek peneliti karena perkembangan kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menjadi pilihan investasi bagi pemilik dana atau calon investor dan kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik.

Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien, karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dengan kata lain adalah menghitung profitabilitas (Nusantara, 2009). Meski ada beragam indikator penilaian profitabilitas yang dapat digunakan oleh bank, dan pada penelitian inidinggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), dengan alasan ROA memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan peningkatan efisiensi secara menyeluruh.

ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Pratiwi (2012) menyatakan ROA digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang

menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Prihantini (2009) menyatakan ROA digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain.

Rachmawati (2013) menyatakan bahwa profitabilitas adalah alat ukur yang paling tepat untuk menilai kinerja suatu bank. Kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan akan berpatokan pada kinerja manajemen bank yang bersangkutan untuk mengelola total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan salah satu ukuran dalam melihat kinerja keuangan perbankan, dalam penelitian ini rasio profitabilitas tersebut di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Apabila nilai ROA tinggi maka profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampaknya adalah peningkatan

profitabilitas atau keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998 dalam Almadany, 2012). Beberapa faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CAR, NPL, dan LDR.

Capital (modal) merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank. Besarnya suatu modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Penetapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Tingginya rasio *capital* dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (Wedaningtyas, 2002 dalam Ponco, 2008). CAR menjelaskan sampai dimana penurunan asset bank masih bisa ditutupi dengan ekuitas bank yang dimiliki, semakin besar nilai CAR maka menunjukkan kondisi sebuah bank itu semakin baik (Tarmidzi Achmad, 2003 dalam Nusantara, 2009). CAR adalah rasio permodalan untuk melihat kinerja bank mengeluarkan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin besar CAR maka kinerja perbankan tersebut semakin baik, karena permodalan yang ada berfungsi menutup apabila terjadi kerugian pada kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Sesuai peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%. Suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan ke dalam profitabilitas yang lebih

tinggi. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank maka semakin tinggi profitabilitas bank (Hayat, 2008 dalam Agustiningrum, 2012).

Non Performance Loan (NPL) adalah rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit dari debitur. Meliyanti (2009) mengatakan bahwa NPL juga dapat dikatakan sebagai kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Purwoko dan Sudyanto (2013) menyatakan bahwa risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank terhadap besarnya kredit yang disalurkan kepada nasabah, semakin besar jumlah kredit yang disalurkan akan semakin besar risiko kredit. Risiko kredit dalam beberapa penelitian diukur dengan variable *Non Performance Loan* (NPL). NPL adalah jumlah kredit yang tidak dibayar atau tidak dapat ditagih, dengan kata lain adalah kredit macet atau kredit yang bermasalah. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%, dengan rasio dibawah 5% maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus disediakan bank guna menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non lancar (dalam hal ini kredit bermasalah) menjadi kecil. Apabila jumlah NPL ini besarnya melebihi 5%, maka profitabilitas yang akan diterima bank menjadi lebih rendah, karena tidak terbayarnya kredit berdampak pada menurunnya pendapatan bunga yang merupakan pendapatan utama bank.

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu rasio kredit yang diberikan kepada dana pihak ketiga yang diterima dari bank yang bersangkutan. LDR juga memiliki fungsi yang sangat penting sebagai alat ukur yang menunjukkan besarnya ekspansi kredit yang dilakukan bank maka LDR bisa digunakan alat ukur untuk melihat berfungsi tidaknya suatu intermediasi bank. Tingginya nilai LDR akan memengaruhi keuntungan dari penciptaan kredit. LDR yang meningkat menandakan bahwa adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit (Adriyanti, 2011). Dalam menjalankan fungsi pokoknya, modal bank berasal dari 3 sumber modal, yaitu: 1. Modal Sendiri, yaitu modal yang berasal dari pemerintah daerah sebagai pemilik bank dan modal cadangan yaitu modal yang diperoleh dari bagian keuntungan yang disisihkan untuk menutup kerugian atau kepentingan yang lainnya. 2. Pinjaman dari pihak luar, yaitu pinjaman dari pihak luar ini seperti dari kredit antar bank maupun dari pihak luar 3. Dana Masyarakat atau Modal dari Dana Pihak Ketiga (DPK), yang berasal dari simpanan atau tabungan masyarakat, deposito berjangka, dan giro.

Prasnanugraha (2007) menyatakan semakin tinggi LDR maka akan semakin banyak dana yang diberikan dalam bentuk kredit maka pendapatan bunga akan tinggi sehingga nilai ROA meningkat. *Loan to deposit ratio* (LDR) adalah rasio adanya kemungkinan depositan atau debitur menarik dananya dari bank. Resiko penarikan dana tersebut berbeda antara masing-masing likuiditasnya. Giro tentunya memiliki likuiditas yang lebih tinggi karena sifat sumber dana ini sangat labil karena dapat ditarik kapan saja sehingga bank harus

dapat memproyeksi kebutuhan likuiditasnya untuk memenuhi nasabah giro. Sementara Deposito Berjangka risikonya relatif lebih rendah karena bank dapat memproyeksikan kapan likuiditas dibutuhkan untuk memenuhi penarikan Deposito Berjangka yang telah jatuh tempo. Kata lain LDR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito (Sudiyanto, 2010).

Almadany (2012) menyatakan bahwa kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda tergantung antara lain pada khususnya usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. Oleh karena itu untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan ukuran LDR, yaitu dengan memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti memenuhi komitmen loan, antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank. Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limit bank tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan beban biaya yang besar. Sebaliknya bila berada dibawah target dan limitnya, maka bank tersebut dapat memelihara alat likuid yang berlebihan dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupatingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (*idle money*).

Tarmidzi Achmad (2003) dalam Nusantara (2009) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjelaskan sampai dimana penurunan asset bank masih bisa ditutupi dengan ekuitas bank yang dimiliki, semakin besar nilai CAR

maka menunjukkan kondisi sebuah bank itu semakin baik. CAR merupakan rasio permodalan untuk mengukur kecukupan modal yg dimiliki bank untuk menunjang aktiva yg mengandung atau menghasilkan resiko, misal kredit yg diberikan. Indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu indikator permodalan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perbankan. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka kinerja perbankan tersebut semakin baik, karena permodalan yang ada digunakan untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Teori tersebut juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Singh (2015), Marwadi (2004), Rahman (2010) dan Ponco (2008) menyatakan bahwa, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terbukti mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2012), Karunia (2013), Almilia dan Herdiningtyas (2005), dan Prasnanugraha (2007) menyatakan semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usaha karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi resiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu :

H₁ : CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Non Performance Loan (NPL) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan

jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak dana ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Hal ini dikuatkan dengan bukti empiris yang dilakukan oleh Marwadi (2004), Purwoko dan Sudiyanto (2013), dan Ponco (2008) yang menunjukkan hasil bahwa *Non Performance Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil serupa juga ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan Rachmawati (2013) dan Mahardian (2008) menyatakan bahwa, *Non Performance Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu :

H₂ :NPL berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Loan to deposit ratio (LDR) adalah rasio perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi, *Loan to deposit ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Prasnanugraha (2007) menyatakan semakin tinggi *Loan to deposit ratio* (LDR) sampai dengan batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit maka akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga ROA semakin tinggi. Basran Desfian (2005) dalam Prasnanugraha(2007) menyatakan bahwa sesuai dengan teori peningkatan *Loan to deposit ratio* (LDR) disebabkan peningkatan dalam pemberian kredit ataupun penarikan dana oleh masyarakat dimana hal ini dapat mempengaruhi likuiditas

bank yang berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Hal ini dikuatkan dengan bukti empiris yang dilakukan oleh Nurwati (2014), Sudyanto (2010), Almadany (2012) menyatakan bahwa *Loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Nusantara (2009) juga menyatakan bahwa, *Loan to deposit ratio* (LDR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu :

H₃ :LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Lokasi penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengakses melalui internet, yaitu www.idx.co.id yang merupakan *website* resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini memilih lokasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menggunakan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) karena data yang didapatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki tingkat keakuratan karena adanya peraturan (regulasi) yang diatur oleh BAPEPAM. Perusahaan yang terbuka akan memudahkan penelitian dapat berjalan dengan lancar. Objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan berupa Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) yaitu salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sugiyono (2010:59), variabel merupakan atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel antara lain: Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (X₁), *Non Performance Loan (NPL)* (X₂), *Loan to deposit ratio (LDR)* (X₃). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (ROA) (Y).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, seperti laporan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pencatatannya dan pengumpulannya oleh peneliti namun dilakukan oleh pihak lain yang didapat dari dalam perusahaan dalam bentuk sudah jadi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulan (Sugiyono 2010:115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang aktif diperdagangkan yaitu perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang merupakan teknik penentuan sampel anggota populasi dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono,2009:122). Kriteria penentuan sampel penulisan ini yaitu : Data perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013. Laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang disajikan kepada publik secara lengkap yang dipublikasikan di ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*). Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

Alasan penentuan sampel menggunakan perusahaan yang memiliki asset diatas Rp 20.000.000 sebagai kriteria pemilihan sampel karena memiliki nilai diatas rata-rata asset dari populasi yang berjumlah 36 perusahaan, nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva yang diberikan pada perusahaan akan meningkat.

Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan *non* prilaku yaitu pengamatan dan pencatatan terhadap data-data yang diperlukan pada instansi terkait dalam hal ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI serta ICMD. Metode studi pustaka juga dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengamati, menelaah, dan mengutip langsung dari buku, skripsi, jurnal yang sehubungan dengan penelitian untuk dapat digunakan sebagai landasan teori.

Model regresi yang memenuhi persyaratan sebagai model empirik yang baik adalah model regresi yang telah berhasil melewati serangkaian uji asumsi

klasik, yaitu terbebas dari masalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, serta masalah heteroskedastisitas. Untuk itu, perlu dilakukan pengujian terhadap model regresi yang akan digunakan pada penelitian. Pengujian tersebut dilakukan dengan uji asumsi klasik berikut:

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residu dari persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik Kolgomorov-Smirnov. Alat uji ini biasa disebut dengan K-S yang tersedia dalam program SPSS 17.00 For Windows. Kriteria yang digunakan dalam test ini adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila $\text{sig} > \alpha$ (Ghozali, 2012:165).

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinieritas (Utama, 2012:106).

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui bahwa pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heterokedastisitas digunakan model glejser. Model ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolute e_i dengan variabel bebas. Jika tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (nilai absolute e_i), maka tidak ada heterokedastisitas (Ghozali, 2012:143).

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dan jika suatu model regresi mengandung gejala autokorelasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik, atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang.

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* dan variabel independen adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performance Loan*, dan *Loan to deposit ratio*. Analisis berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performance Loan*, dan *Loan to deposit ratio* terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Model hubungan antara *Return On Asset* dengan *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performance Loan*, dan *Loan to deposit ratio* dapat disusun dalam persamaan linier sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = *Return On Asset* (Variabel dependen atau variabel terikat)
 a = konstanta
 b₁-b₃ = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap unit variabel bebas.
 X₁ = *Capital Adequacy Ratio*
 X₂ = *Non Performance Loan*
 X₃ = *Loan to deposit ratio*
 e_i = Kesalahan residual (*error*)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) berfungsi untuk melihat sejauhmana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai Koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Ghozali, 2012).

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012). Hipotesis nol (H₀) yang akan diuji adalah apakah semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan kriteria pengujiannya adalah : Apabila signifikansi $F\text{-hitung} \leq$ tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Apabila signifikansi $F\text{-hitung} >$ tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji t digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi parsial masing-masing variabel bebas. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Kriteria pengambilan keputusan adalah :

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset*.

$H_a : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performance Loan*, dan *Loan to deposit ratio* secara parsial berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset*.

Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. Uji yang di gunakan dalam model peneltian ini adalah uji dua pihak (*Two Tail Test*), sehingga tingkat signifikansi yang di gunakan adalah 2,5% ($\alpha : 2$) (Sugiyono, 2010:225).

Jika probabilitas ($\text{sig } t > \alpha (0,05)$) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel (X) (*Capital Adequacy Ratio, Non Performance Loan, dan Loan to deposit ratio*) terhadap variabel dependen (Y) (*Return On Asset*).

Jika probabilitas ($\text{sig } t \leq \alpha (0,05)$) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel (X) (*Capital Adequacy Ratio, Non Performance Loan, dan Loan to deposit ratio*) terhadap variabel dependen (Y) (*Return On Asset*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data di BEI dapat disajikan laporan mengenai ROA, CAR, NPL dan LDR selama 3 tahun periode 2011 sampai 2013 sebagai berikut:

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	0,33	3,80	2,3256	0,90087
CAR	36	11,70	39,88	17,0506	6,19227
NPL	36	0,31	2,88	1,1111	0,84407
LDR	36	52,38	96,47	82,0053	10,64691

Sumber : Data Diolah, 2015

Variable *Return On Asset* (ROA) (Y) berdasarkan data di Tabel 2 dengan jumlah data (N) sebanyak 36, menunjukkan rata-ratanya (*mean*) sebesar 2,3256% dengan standar deviasi sebesar 0,90087. ROA memiliki nilai tertinggi sebesar 3,80% dan terendah sebesar 0,33%.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) berdasarkan data di Tabel 2 dengan jumlah data (N) sebanyak 36, menunjukkan rata-ratanya

(*mean*) sebesar 17,0506% dengan standar deviasi sebesar 6,19227. CAR memiliki nilai tertinggi sebesar 39,88% dan terendah yaitu sebesar 11,70%.

Variabel *Non Performance Loan* (NPL) (X_2) berdasarkan data di Tabel 2 dengan jumlah data (N) sebanyak 36, menunjukkan rata-ratanya (*mean*) sebesar 1,1111 dengan standar deviasi sebesar 0,84407. NPL memiliki nilai tertinggi sebesar 2,88% dan terendah sebesar 0,31%.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_3) berdasarkan data di Tabel 2 dengan jumlah data (N) sebanyak 36, menunjukkan rata-ratanya (*mean*) sebesar 82,0053 dengan standar deviasi sebesar 10,64691. LDR memiliki nilai tertinggi sebesar 96,47% dan terendah yaitu sebesar 52,38%.

Tabel 3.
Hasil uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Kolmogorov-Smirnov Z	0,515
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,953

Sumber : Data Diolah 2015

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam tabel 3 adalah 0,953. Maka data residual sudah berdistribusi normal karena signifikansi nilai *AsympSig. (2-tailed)* lebih besar 0,05.

Tabel 4.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.197	.521		.379	.707
CAR	-.016	.010	-.263	-1.597	.120
NPL	-.058	.075	-.129	-.769	.448
LDR	.009	.006	.263	1.573	.126

Sumber : Data Diolah, 2015

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4, tingkat signifikansi berada di atas 0,05 dimana nilai Sig. CAR adalah 0,120, NPL adalah 0,448, dan LDR adalah 0,126. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diambil simpulan bahwa dalam model ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 5.
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
CAR	.992	1.008
NPL	.953	1.049
LDR	.958	1.044

Sumber : Data Diolah, 2015

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 5 nilai *tolerance* variabel bebas lebih dari 10% atau 0.1 dimana nilai *tolerance* dari CAR sebesar 0,992, NPL sebesar 0,953, LDR sebesar 0,958. Nilai VIF kurang dari 10 dimana nilai VIF dari CAR sebesar 1,008, NPL sebesar 1,049, dan LDR sebesar 1,044. Maka dari itu dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antara CAR, NPL, dan LDR dalam penelitian ini.

Tabel 6.
Uji Autokorelasi

Model	Std. Error	Durbin-Watson
Unstandardized Residual	.77549	1.865

Sumber : Data Diolah 2015

Berdasarkan Tabel 6 variabel yang diteliti memiliki nilai DW sebesar 1,865. Data yang berjumlah (n) = 36 dan variabel bebas sebanyak (k) = 3 serta $\alpha=5\%$ diperoleh angka $d_L= 1,35$ dan $d_U = 1,58$. Karena DW sebesar 1,865 terletak antara batas atas (d_U) dan ($4-d_U$), dapat diambil simpulan dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

Pengujian mengetahui pengaruh dari CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA. Berikut rangkuman hasil analisis regresi

Tabel 7.
Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien	Sig.
Konstanta	5.558	.000
CAR	-.405	.009
NPL	-.289	.061
LDR	-.272	.077

Sumber: Data Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 7 maka persamaan regresi dari hasil tersebut sebagai berikut:

$$Y = 5,558 - 0,405X_1 - 0,289X_2 - 0,272X_3 \dots\dots\dots (2)$$

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta α sebesar 5,558 artinya jika variabel CAR, NPL dan LDR dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan), maka ROA akan naik sebesar 5,558%.

Nilai koefisien β_1 sebesar -0,405 artinya jika nilai CAR meningkat sebesar satu persen maka ROA turun sebesar 40,5% dengan asumsi variabel NPL dan LDR tetap konstan.

Nilai koefisien β_2 sebesar -0,289 artinya jika NPL meningkat sebesar satu persen maka ROA akan turun sebesar 28,9% dengan asumsi variabel CAR dan LDR tetap konstan.

Nilai koefisien β_3 sebesar -0,272 memiliki arti bahwa jika nilai LDR meningkat sebesar satu persen maka ROA turun sebesar 27,2% dengan asumsi variabel CAR dan NPL tetap konstan.

Uji hipotesis mengetahui pengaruh variabel independen yaitu CAR, NPL, LDR terhadap ROA. Hasil uji hipotesis akan menunjukkan kesimpulan apakah mendukung hipotesis atau tidak mendukung hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 8.
Uji Statistik t

Variabel	t_{hitung}	Sig.
CAR	-2.772	.009
NPL	-1.939	.061
LDR	-1.827	.077

Sumber: Data Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 8 variabel CAR menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai t hitung sebesar -2,772 dengan tanda negatif, yang berarti variabel X_1 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan variabel Y. Simpulannya adalah variabel X_1 berpengaruh negatif terhadap Y. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasnanugraha (2007), Olalekan (2013), Pratiwi (2012), Singh (2015), Sulieman (2014) dan Ifeacho (2014).

Variabel NPL menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,061 lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai t hitung sebesar -1.939, dengan tanda negatif, yang berarti variabel X_2 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan variabel Y. Simpulannya adalah variabel X_2 berpengaruh negatif terhadap Y. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Knapp (2013), Islam (2014), Bouheni (2014), Marwadi (2004), Purwoko dan Sudiyanto (2013), Agustiningrum (2012), Rachmawati (2013), Mahardian (2008) dan Ponco (2008).

Variabel LDR menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,077 lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai t hitung sebesar -1.827 dengan tanda negatif, yang berarti variabel X_3 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan variabel Y. Simpulannya adalah variabel X_3 berpengaruh negatif terhadap Y. Hasil penelitian ini mendukung hasil yang diperoleh Nurwati (2014), Werdaningtyas (2002), Rahman (2010), Wibisono (2012) dan Naylah (2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik simpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performance Loan (NPL)* dan *Loan to Deposits Ratio (LDR)* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap ROA selain itu, memperpanjang periode pengamatan dan memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dengan menggunakan rasio-rasio lain selain rasio yang dipakai pada penelitian ini.

Bagi investor dapat melihat ketiga variabel tersebut dalam pengelolaan perusahaan maupun menentukan strategi investasi mereka. Sebagai contoh pada variabel NPL dapat digunakan sebagai salah satu pedoman untuk menentukan strategi investasi. Semakin tinggi nilai NPL maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank. Buruknya kualitas kredit bank di tandai dengan besarnya

jumlah kredit bermasalah. Kredit bermasalah ini adalah penyebab utama menurunnya kinerja keuangan yang dimiliki suatu bank.

REFERENSI

- Adriyanti, Rini. 2011. Pengaruh *Non Performing Loan* Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Bank Bumn Di Indonesia. *Skripsi 1*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Agustiningrum, Riski. 2012. Analisis Pengaruh Car, Npl, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi*. h: 1-18.
- Almadany, Khairunnisa. 2012. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Dan *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*. Vol. 12 No. 2.
- Bouheni, Faten Ben. 2014. The Effects Of Regulation And Supervision On European Banking Profitability And Risk: A Panel Data Investigation. *The Journal of Applied Business Research*. Vol. 30 (6). pp:1-17.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Keenam. Semarang: Badan Penerbit Univesitas Diponegoro.
- Ifeacho, Christopher. 2014. Performance Of The South African Banking Sector Since 1994. *The Journal of Applied Business Research*. University of KwaZulu-Natal. Vol. 30 (4). pp: 1-15.
- Islam, Md. Ariful. 2014. Performance Evaluation of the Banking Sector in Bangladesh: A Comparative Analysis. *Jurnal Business and Economic Research*. 4(1). pp: 1-39.
- Knapp, Morris. 2013. Post-merger changes in bank credit risk: 1991-2006. Miami Dade College, Miami, Florida, USA. pp: 1-22.
- Mahardian, Pandu. 2008. Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bej Periode Juni 2002 – Juni 2007). *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Marwadi, Wisnu. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Dengan Total Asset Kurang Dari 1 Trilyun). *Tesis*. Universitas Diponogoro.

- Meliyanti, Nuresya. 2009. Analisis Kinerja Keuangan Bank : Pendekatan Rasio NPL, LDR, BOPO dan ROA Pada Bank Privat Dan Publik. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Naylah, Maal. 2010. Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia. *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nurwati Ety. 2014. Market Structure and Bank Performance: Empirical Evidence of Islamic Banking in Indonesia. Bogor Agricultural University, Indonesia. 10(10). pp: 1-14.
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik Dan Bank Umum Non Go Publik Di Indonesia Periode Tahun 2005-2007). *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Olalekan, Asikhia. 2013. *Capital Adequacy And Banks' Profitability: An Empirical Evidence From Nigeria. American International Journal of Contemporary Research*. Vol. 3, No. 10.
- Ponco, Budi. 2008. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007). *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Prasnanugraha P, Pontie. 2007. Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia). *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pratiwi, Dhian Dayinta. 2012. Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap *Return On Asset (Roa)* Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005 –2010). *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Purwoko, Didik dan Bambang Sudiyatno. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol. 20, No. 1, Hal. 25 – 39.
- Rachmawati, Mega Fitrah. 2013. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, *Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan*, Biaya Operasional Dan *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Rahman, Apriansyah. 2010. Pengaruh *Cash Ratio, Load Deposit Ratio*, dan *Capital Asset Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Sektor

Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi SI*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Singh, Asha. 2015. Effect of Credit Risk Management on Private and Public Sector Banks in India. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. Mewar University. 5 (1). pp: 1-11.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sulieman, Khalaf Al- Taani and Zaher Abdel Fattah Al- Slehat. 2014. *The impact of change in owned capital and deposits on the performance of bank : An empirical study on the commercial banking sector in Jordan*. *Journal of finance and Accounting*. 2(2). pp: 24-29.

Werdaningtyas, Hesti. 2002. Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Vol.1, No.2.

Wibisono, Kunto. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL, Net Interest Margin (NIM) and Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia. *Jurnal Manajemen*. h: 1-12.